

Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2008-2022

Rizal Saputra*, Emi Salmah, Sujadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Upah Minimum Regional, Investasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum regional, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series* hasil publikasi Badan Pusat Statistik dan dinas terkait Kota Mataram periode 2008-2022. Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel pengangguran terbuka Kota Mataram sebesar 87 persen, sedangkan untuk 13 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara parsial, variabel upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran Kota Mataram. Adapun secara simultan antara variabel upah minimum regional, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram.

Keywords

Keywords: Regional Minimum Wage, Investment, Economic Growth Rate, Open Unemployment Rate

Abstract

This research aims to analyze the influence of regional minimum wages, investment, and economic growth partially and simultaneously on the level of open unemployment in Mataram City. The type of research used in this research is an associative quantitative method. This research uses secondary data in the form of a time series published by the Central Statistics Agency and related agencies in Mataram City for the period 2008-2022. The data that was obtained was then carried out with a multiple regression test using SPSS version 25 software. The results of the analysis show that the independent variables in this research can explain the open unemployment variable in Mataram City of 87 percent, while 13 percent is influenced by other variables outside this research. Partially, the regional minimum wage and economic growth variables have a significant negative effect on the open unemployment rate, while the investment variable has a significant positive effect on the Mataram City unemployment rate. Meanwhile, regional minimum wage variables, investment, and economic growth simultaneously influence the open unemployment rate in Mataram City.

*Corresponding Author: **Rizal Saputra**, Fakultas Ekonomomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia;
Email: rizalsaputra0708@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.535>

History Artikel:

Received: 07 Juni 2024 | Accepted: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pengangguran saat ini telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan dalam masalah ketenagakerjaan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran yang tinggi ini tidak hanya merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang berharga, tetapi juga menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Pengangguran adalah salah satu penyebab utama kemiskinan, dan dapat memicu peningkatan keresahan sosial serta aktivitas kriminal. Selain itu, hal ini juga memiliki potensi untuk menghambat pembangunan jangka panjang (Khodijah Ishak, 2018). Situasi ini menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah. Mereka perlu berupaya untuk mengatasi pengangguran agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, akses ke layanan kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, penyediaan lapangan kerja juga menjadi tuntutan penting. Oleh karena itu, diperlukan peran yang lebih besar dari pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengatasi masalah pengangguran ini.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka di NTB pada Agustus 2022 sebesar 2,89% atau turun 0,12% dibandingkan dengan Agustus 2021. Dalam skala nasional, tingkat pengangguran terbuka NTB menempati urutan ke-empat terendah dibandingkan provinsi lainnya. Sementara dari 10 kabupaten/kota yang ada di NTB, Kota Mataram tercatat sebagai penyumbang angka pengangguran tertinggi.

Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa Kota Mataram adalah Kabupaten/Kota dengan tingkat pengangguran yang paling tinggi. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 7.50% pemicunya adalah lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan angkatan kerja. Tingkat pengangguran terendah berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.52%. Pada tahun selanjutnya pengangguran di Kota Mataram mengalami fluktuasi yang cenderung menurun namun jumlah tingkat pengangguran ini masih tergolong cukup besar. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Kota Mataram membekak sebesar 6,83% dikarenakan pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan bangkrut dan akhirnya melakukan PHK massal, yang pada gilirannya mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,19% karena adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, dan pada tahun 2022, jumlah pengangguran di Kota Mataram kembali tinggi di antara Kabupaten/Kota lainnya sebesar 6,03% atau

sebanyak 15.420 jiwa. Secara akumulasi angka pengangguran bertambah pemicunya karena lapangan pekerjaan tidak sesuai dengan angkat kerja, banyaknya tenaga kerja yang berasal dari luar untuk mencari pekerjaan di Kota Mataram dan kondisi ekonomi yang secara nasional belum setabil. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti tingkat upah, kondisi iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Indikator yang menyebabkan pengangguran yaitu upah minimum. Tingkat upah mempengaruhi sejauh mana tenaga kerja terserap di suatu wilayah. Jika tingkat upah naik, itu dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang terserap yang artinya meningkatnya pengangguran. Sementara jika upah turun, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat meningkat yang artinya dapat mengurangi pengangguran (Ghofur, 2020). Ini sejalan dengan teori upah yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, mengatakan bahwa tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah dana upah yaitu jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah.

Selain dipengaruhi oleh upah minimum, tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh tingkat investasi. Teori Keynes mengatakan bahwa cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi. Misalnya mesin, karena mesin membutuhkan operator sehingga secara langsung ataupun tidak akan menyerap tenaga kerja. Selain itu, konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan banyak output sehingga otomatis harus menambah pekerja, apabila outputnya banyak maka gaji para pegawai akan naik sehingga daya beli mereka meningkat. Secara teoritis, semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kepastian perusahaan untuk menyerap tenaga kerja akan semakin besar, dan jika tenaga kerja bisa terserap maka pendapatan juga akan meningkat secara otomatis. Dengan demikian, keterkaitan antara investasi dan pengangguran dapat diamati melalui penggunaan tenaga kerja untuk melaksanakan produksi di suatu daerah (Puspita et al., 2021).

Salah satu faktor ekonomi yang berdampak pada tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan GDP. GDP itu sendiri merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan erat karena kontribusi penduduk yang aktif bekerja dalam produksi barang dan jasa dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya,

pertumbuhan ekonomi yang efektif diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Hukum okun, yang dikenal sebagai Okun's Law, menggariskan bahwa ada korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Adanya peningkatan sekitar 3% dalam Produk Domestik Bruto (GDP) akan mengurangi tingkat pengangguran sekitar 1% (Prachowny, 1993). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tercermin dalam tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di wilayah tersebut selama periode tertentu. Secara praktis, PDRB berpengaruh pada jumlah angkatan kerja yang bekerja. Dalam asumsi ini, jika nilai PDRB meningkat, maka nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di wilayah tersebut juga akan meningkat. Peningkatan nilai tambah ini akan menghasilkan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja (Wasilaputri, 2016).

Teori ekonomi telah menjelaskan bahwa terdapat hubungan kebalikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Seharusnya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, jumlah pengangguran seharusnya turun. Fenomena inilah yang terjadi di Kota Mataram, di mana data tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun. Namun, pada tahun 2022, meskipun perekonomian Kota Mataram meningkat sebesar 3,53%, tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan sebesar 0,84% menjadi 6,03%.

Berdasarkan relevansi penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2008-2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengambil objek di Kota Mataram dikarenakan Kota Mataram sebagai salah satu Kota dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di kantor BPS Nusa Tenggara Barat dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mataram. Metode dokumentasi dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh upah minimum

regional, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2008- 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat dan kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mataram. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka Kota Mataram 2008-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa data-data seluruh variabel yang akan diteliti, yaitu Pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen dan Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dengan tahun pengamatan yaitu selama Tahun 2008-2022. Data yang telah di peroleh diolah dengan menggunakan *software* Microsoft Excel secara statistik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 25.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Berdasarkan output diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefesien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.933 ^a	.870	.834	.73682	1.217

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.217. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Kemudian untuk mendapatkan hasil bahwa pengujian suatu data lolos dari adanya autokorelasi adalah dengan memastikan rumus $Du < Dw < 4-Du$.

Berdasarkan klasifikasi nilai Durbin-Watson yaitu $\alpha = 5\%$, $k = 3$, $n = 9$ maka diperoleh:

- dL : 0.8140
- Du : 1.7501
- 4-Du : 2.2499
- 4-dL : 3.186

Tabel 3 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

Berdasarkan pengujian tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 atau lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa data residual terjadi secara acak sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01, hal ini menandakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan dalam model tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

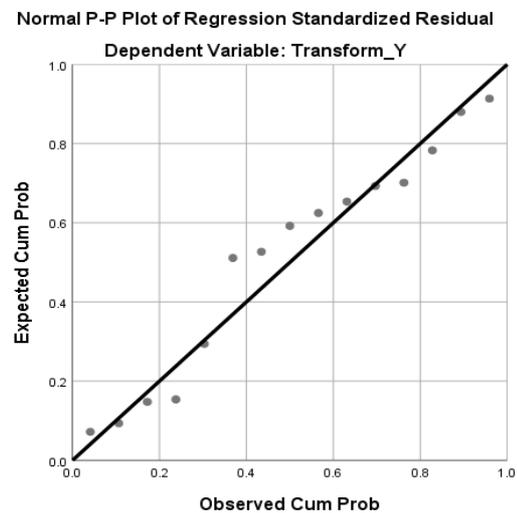
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Upah Minimum Regional (X1)	.262	3.816
	Investasi (X2)	.336	2.978
	Pertumbuhan Ekonomi (X3)	.603	1.659

Berdasarkan uji multikolinieritas maka dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel Upah Minimum Regional sebesar 0,262, variabel Investasi sebesar 0,336, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,603. Dari

hasil pengujian semua variabel dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,01. Hasil pengujian diketahui nilai VIF variabel Upah Minimum Regional sebesar 3,816, variabel Investasi sebesar 2,978, dan variabel Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,659. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga penelitian ini bebas dari multikolinieris sehingga tidak memiliki hubungan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik plot selalu berdekatan dengan garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	15.308		
	Upah Minimum Regional (X1)	-5.418E-6	.000	-1.600	-	.000
	Investasi (X2)	2.392E-12	.000	.613	3.265	.008
	Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-.251	.068	-.515	-3.675	.004

Berdasarkan tabel 5 Maka model Regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:
 $Y = 15,308 - 0,005418 X1 + 0,00000000239 X2 - 0,251 X3 + e$

1. Nilai constanta memiliki nilai positif sebesar 15,308. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi upah minimum regional (X_1), investasi (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) bernilai 0 persen, maka nilai pengangguran terbuka tetap sebesar 15,308%.
2. Nilai Koefisien regresi untuk variabel upah minimum regional (X_1) sebesar - 0,005418. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel upah minimum regional dan pengangguran terbuka. Hal ini artinya jika variabel upah minimum regional naik sebesar 1%, maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram menurun sebesar 0,005418%.
3. Nilai Koefisien regresi untuk variabel investasi (X_2) sebesar 0,00000000239. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel investasi dan pengangguran terbuka. Hal ini artinya jika variabel upah minimum regional naik sebesar 1%, maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram naik sebesar 0,00000000239%.
4. Nilai Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) sebesar - 0,251. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Hal ini artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram menurun sebesar 0,251%.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.834	.73682

Sumber: Data Olah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil tabel 6 regresi linier di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,870. Hal ini berarti bahwa variabel upah minimum regional, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel pengangguran terbuka di Kota Mataram sebesar 87% sedangkan untuk 13% variabel pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti inflasi.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.884	3	13.295	24.488	.000 ^b

Sumber: Data Olah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil tabel 7 uji F (simultan) di atas dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum regional, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh bersama-sama terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi F sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari nilai standar 0.05 dan F-hitung dengan nilai 24,488 lebih besar dari F-tabel dengan nilai 3,49 ($24,488 > 3,49$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan Upah minimum regional (X_1), Investasi (X_2), dan Pertumbuhan ekonomi (X_3) secara simultan mempengaruhi Pengangguran terbuka.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.308	1.139		13.438	.000
1 Upah Minimum Regional (X_1)	-5.418E-6	.000	-1.600	-7.528	.000
Investasi (X_2)	2.392E-12	.000	.613	3.265	.008
Pertumbuhan Ekonomi (X_3)	-.251	.068	-.515	-3.675	.004

Sumber: Data Olah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Regional

Nilai signifikansi variabel Upah minimum regional (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih kecil dari taraf 0.05 ($0,000 < 0,05$), menandakan adanya

pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -7,528 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,201 ($-7,528 < 2,201$), mengindikasikan bahwa upah minimum regional (X1) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama **DITOLAK** karena hasil menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan.

2. Investasi

Nilai signifikansi variabel Investasi (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih kecil dari taraf 0.05 ($0,008 < 0,05$), menandakan adanya pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,265 lebih besar dari nilai t-tabel 2,201 ($3,265 > 2,201$), mengindikasikan bahwa Investasi (X2) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua **DITOLAK** karena hasil menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai signifikansi variabel Pertumbuhan ekonomi (X3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih kecil dari taraf 0.05 ($0,004 < 0,05$), menandakan adanya pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung -3,675 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,201 ($-3,675 < 2,201$), mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga **DITERIMA** karena hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram Tahun 2008-2022

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, variabel upah minimum regional memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan nilai t hitung sebesar -7,528 dan t tabel sebesar 2,201, maka nilai t hitung $<$ t tabel. Dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum regional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Diketahui nilai regresi konstanta upah minimum regional sebesar -0,005418. Artinya, jika upah minimum regional meningkat sebesar 1% maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram menurun sebesar 0,005418%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu upah minimum regional berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram tahun 2008-2022 ditolak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Anis (2023) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Semakin naiknya upah minimum akan memotivasi calon pekerja dalam mencari pekerjaan dan menerima tawaran pekerjaan yang ada dimana ini menjadikan pengangguran dapat berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum regional maka akan berakibat terjadinya penurunan pengangguran terbuka di Kota Mataram, begitupun sebaliknya. Peningkatan upah yang terjadi di Kota Mataram mendorong lebih banyak orang untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi standar kehidupan layak karena semakin tinggi atau besar upah maka gaya hidup dan kebutuhan dasar masyarakat juga meningkat. Sehingga, membuat tingkat pengangguran di Kota Mataram menurun.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lukis Panjawa & Soebagiyo (2014) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dimana kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan pengangguran di objek studi. Penyebab terjadinya pengangguran akibat adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu ketidakmampuan upah dalam melakukan penyesuaian sampai di titik ekuilibrium, di mana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja.

Hubungan upah dengan pengangguran juga dijelaskan dalam teori A.W. Phillips, dimana tingkat upah atau inflasi memiliki hubungan terbalik terhadap tingkat pengangguran. Apabila tingkat pengangguran sangat rendah, upah semakin tinggi dan jika tingkat pengangguran tinggi maka upah akan relatif lambat berlakunya. (Andriyanto, 2019)

2. Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram Tahun 2008-2022

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, variabel investasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar 3,265 dan t tabel sebesar 2,201, maka nilai t hitung > t tabel. Dapat dikatakan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Diketahui nilai regresi konstanta investasi sebesar 0,00000000239. Artinya, jika investasi meningkat sebesar 1% maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram meningkat sebesar 0,00000000239%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 yaitu investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram tahun 2008-2022 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mentari & Yasa (2016) menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa ketika jumlah investasi meningkat, maka tingkat pengangguran juga meningkat dengan investasi yang ditanamkan bersifat padat modal atau dengan kata lain perusahaan lebih memilih untuk menggunakan tenaga mesin untuk memproduksi dari pada tenaga manusia sehingga kenaikan investasi tidak mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Dari hasil analisis peningkatan investasi di Kota Mataram berdampak positif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, investasi naik tingkat pengangguran juga ikut meningkat. Berdasarkan (BPS) data kenaikan angka pengangguran di Kota Mataram lebih didominasi lulusan SMA dan SMK. Angka ini yang membuat tingkat pengangguran tidak sejalan dengan nilai investasi yang terus meningkat di Kota Mataram di karenakan lapangan kerja yang tersedia atau terbatas tidak sesuai dengan kualifikasi angkatan kerja yang tersedia di Kota Mataram yang membuat angkatan kerja dari luar daerah yang justru mendapatkan pekerjaan di Kota Mataram.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Giri et al. (1994) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Naiknya investasi dapat menyebabkan pengangguran menurun karena meningkatnya nilai investasi, maka industri atau perusahaan akan banyak menyerap tenaga kerja.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram Tahun 2008-2022

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar -3,675 dan t tabel sebesar 2,201, maka nilai t hitung < t tabel. Dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Diketahui nilai regresi konstanta pertumbuhan ekonomi sebesar -0,251. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka nilai pengangguran terbuka di Kota Mataram menurun sebesar 0,251%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram tahun 2008-2022 diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Baihawafi & Asnita Frida Sebayang (2023) menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa laju pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif dengan pengangguran. Ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila laju pertumbuhan ekonomi tinggi maka angka pengangguran di Kota Mataram dapat dipastikan akan berkurang. Alurnya, ketika laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka roda-roda ekonomi yang menggerakkannya juga semakin mengembang, output yang dihasilkan semakin bertambah. Disini peran tenaga kerja semakin dibutuhkan otomatis jumlahnya juga semakin bertambah yang berarti jumlah pengangguran akan berkurang.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Basten et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya berkelanjutan dengan implikasi diantaranya adalah meningkat permintaan tenaga kerja. Namun kehadiran serta perkembangan teknologi jelas berpengaruh pada akselerasi produksi nasional pada setiap lini. Teknologi dalam hal ini dapat meminimumkan input, terutama terkait kuantitas tenaga kerja yang dilibatkan. Pengangguran yang disebabkan peralihan alat produksi konvensional ke mesin atau teknologi disebut sebagai pengangguran struktural.

Hukum okun, yang dikenal sebagai Okun's Law, menjelaskan bahwa ada korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Adanya peningkatan sekitar 3% dalam Produk Domestik Bruto (GDP) akan mengurangi tingkat

pengangguran sekitar 1% (Prachowny, 1993). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tercermin dalam tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di wilayah tersebut selama periode tertentu. Hukum Okun mengindikasikan bahwa ada korelasi negatif yang terjalin antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Dimana pertumbuhan ekonomi akan menjadikan lapangan kerja meningkat sehingga kesempatan kerja juga akan meningkat juga yang mana menjadikan berkurangnya jumlah pengangguran (Fikri & Anis, 2023).

KESIMPULAN

1. Upah Minimum Regional memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Artinya semakin tinggi upah maka akan menurunkan pengangguran.
2. Investasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran Terbuka di Kota Mataram. Artinya semakin tinggi investasi maka akan menaikkan pengangguran.
3. Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan pengangguran.
4. Secara simultan variabel Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Mataram tahun 2008-2022 menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Mataram. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan ataupun penurunan pada variabel-variabel independent maka akan mempengaruhi juga naik atau turunnya pengangguran terbuka di Kota Mataram.
5. Variabel Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan variabel pengangguran terbuka di Kota Mataram sebesar 87 persen, sedangkan 13 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, & Rahardjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Adventuna, S. D. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Afrida. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

- Jakarta: Ghalia Indonesia
- Alridho, M. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Upah Minimum Regional terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2002-2016. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Andriyanto, B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2017. 1–105.
- Arsyad, (2010). “Tenaga Kerja Neo Klasik Sollow dan Swan dalam Proses Pertumbuhan Ekonomi”, IPB Ress. Bogor.
- Asri Wijayanti, Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 110.
- Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*.
- Badan Pusat Statistik, (2022). Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram dalam Angka.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Basten, E. Van, Hidayah, syarifah, & Gani, I. (2021). *Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomidan dampaknya pada pengangguran terbuka di indonesia*. 23(2), 340–350.
- Cahyani, N. P. M., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sarbagita. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6).
- Dirga, I. N. B., & Aswitari, L. P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1995-2014. *E-Journal Ekonomi Pembangunan*, 6(1).
- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1). <https://doi.org/10.34152/fe.14.1.115-124>
- Farid, A. (2007). Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Fikri, I., & Anis, A. (2023). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14419>
- Fina, E., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan,

- Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02).
- Ghofur, R. A. (2020). Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam. Arjasa Pratama.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilarso, T. (2003). Pengantar Ilmu Ekonomi - Bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Giri, M., Henny, P. M., & Dewi², U. (1994). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1).
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic Economy and Business (JISEB)*, 1(1).
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>
- Irawati, A., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2018). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2018, *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 2(1).
- Islam, Z. M. S., & Haviz, M. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Periode 2006-2020, *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i1.671>
- Jhingan, M.L. (2014). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali, Grafindo.
- Khodijah Ishak. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1).
- Kurniawan, A. B. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1).
- Mankiw, N. G. (2000). Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat. Alih Bahasa: Imam Nurmawam. Jakarta: Erlangga.
- Mariyana, M. (2017). Pengaruh Belanja Daerah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/jels.v6i1.4184>
- Muhammad Baihawafi, & Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911>
- Noor, H.F. (2015). Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat. Jakarta: PT. Indeks.
- Panglaykim, (1984). Investasi Langsung Jepang di Kawasan ASEAN. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prachowny, M. (1993). *Okun's Law. Theoretical Foundations and Revised Estimates. Review of Economics and Statistics* 75, 331-336.
- Puspita, S. N., Maryani, S., & Purwantho, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2). <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546>
- Ramantyo, B. (2021). Analisis Peran Industri Kecil dan Menengah Terhadap Pengentasan Pengangguran Terbuka Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Salvatore, (1997). Ekonomi Internasional, Ahli Bahasa Oleh Haris Munandar edisi 5. Erlangga, Jakarta.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Simanjuntak, P. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekarnoto. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi 3. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Todaro, M.P. & Smith, S. C. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid

2. Jakarta: Erlangga

- Tumilar, T. V, Maramis, M. T. B., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5).
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2). <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>
- Utami, P. S. (2018). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2010–2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja DI Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2). <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Yuliana, R. H. (2019). Analisis Upah Minimum Regional (UMR) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018. *Semdi Unaya*, 01(1).
- Zurisdah, Z. (2016). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. [Skripsi]. Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.